



PAPER – OPEN ACCESS

Memotivasi Petani Bawang Merah untuk Meningkatkan Produksi dengan Perbaikan Teknik Pengairan

Author : Tavi Supriana dkk.,
DOI : 10.32734/anr.v3i2.943
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 3 Issue 2 – 2020 TALENTA Conference Series: Agriculturaan & Natural Resource (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Memotivasi Petani Bawang Merah untuk Meningkatkan Produksi dengan Perbaikan Teknik Pengairan

Motivating Shallot Farmers to Increase Production with Improvement of Irrigation Techniques

Tavi Supriana*, Tasya Chairuna Pane, Siti Khadijah Hidayati Nasution

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: *tavi@usu.ac.id

Abstrak

Peningkatan permintaan bawang merah untuk memenuhi keperluan rumah tangga dan industri makanan harus diikuti dengan peningkatan penawaran. Jika tidak, ini dapat mengakibatkan kenaikan dan fluktuasi harga bawang merah di pasar. Salah satu cara agar produksi bawang merah dapat ditingkatkan adalah dengan perluasan areal penanaman bawang merah. Pengembangan komoditi bawang merah di beberapa kecamatan lain selain Muara di Kabupaten Tapanuli Utara seperti Siborongborong baru diintensifkan pada tahun 2017. Pasar lelang komoditas bawang merah juga dilaksanakan di Kecamatan Siborongborong. Walaupun memiliki potensi produksi yang sama, tidak seperti Kecamatan Muara, Kecamatan Siborongborong tidak berada tepat di pinggir Danau Toba. Hal ini mengakibatkan petani bawang merah di Siborongborong menghadapi kendala dari segi pengairan. Terlebih lagi masyarakat juga menghadapi kendala lemahnya permodalan karena kondisi masyarakat petani yang hidup di garis kemiskinan, kurangnya kemauan masyarakat untuk memanfaatkan lahannya untuk menanam bawang merah, serta kurang berfungsinya kelompok tani. Perluasan areal penanaman bawang merah dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi petani untuk membudidayakan bawang merah dan perbaikan teknik pengairan. Diupayakan peningkatan motivasi petani untuk membudidayakan bawang merah serta perbaikan teknik pengairan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan. Petani bawang merah di Kecamatan Siborongborong memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat mampu meningkatkan motivasi petani untuk membudidayakan bawang merah serta membantu petani dalam perbaikan teknik pengairan.

Kata kunci: penyuluhan, pelatihan, petani bawang merah, teknik irigasi

Abstract

The increase in demand for shallot to meet household and food industries needs must be followed by an increase in supply. If not, it can result in an increase and fluctuation in the price of shallot in the market. One of the ways to increase the production of shallot is by expanding the shallot cultivation area. The development of shallot in other subdistricts besides Muara in North Tapanuli Regency, such as Siborongborong, was only intensified since 2017. The auction market for shallot commodities is also held in Siborongborong Subdistrict. Although it has the same production potential, unlike Muara Subdistrict, Siborongborong Subdistrict is not right on the edge of Lake Toba. It resulted in shallot farmers in Siborongborong facing obstacles in terms of irrigation. Moreover, the community also faces the constraints of weak capital due to the condition of the farmers who live on the poverty line, the lack of willingness of the community to use their land to grow shallot, and the malfunctioning of farmer groups. Expansion of the shallot cultivation area can be done by increasing the motivation of farmers to cultivate shallot and improving irrigation techniques. Efforts were made to increase the motivation of farmers to cultivate shallot and improve irrigation techniques through community service activities by providing extension and training. The Shallot farmers in Siborongborong Subdistrict responded positively to the community service activity. The results of the community service activity were able to increase the motivation of farmers to cultivate shallot and assist farmers in improving irrigation techniques.

Keywords: extension, training, shallot farmers, irrigation techniques

1. Pendahuluan

Kebutuhan rumah tangga dan industri makanan terhadap bawang merah terus meningkat. Peningkatan konsumsi terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi perkapita, dan pendapatan masyarakat. Sementara itu, peningkatan produksi bawang merah di Sumatera Utara berjalan lambat, bahkan cenderung menurun. Peningkatan permintaan bawang merah untuk keperluan rumah tangga dan industri makanan yang tidak diikuti dengan peningkatan penawaran mengakibatkan kenaikan dan ketidakstabilan harga bawang merah di pasaran [1].

Harga bawang merah juga berfluktuasi dalam waktu yang cepat yaitu dari bulan ke bulan, dan cenderung mengalami peningkatan. Jika dilihat dari sisi petani bawang merah, seharusnya peningkatan harga bawang justru memberikan surplus, sehingga akan mendorong petani untuk meningkatkan produksinya. Jika dilihat dari sisi penawaran, penawaran bawang merah yang elastis terhadap harga, maka peningkatan harga akan meningkatkan produksi. Tetapi kenyataannya, produksi bawang merah justru cenderung menurun [2].

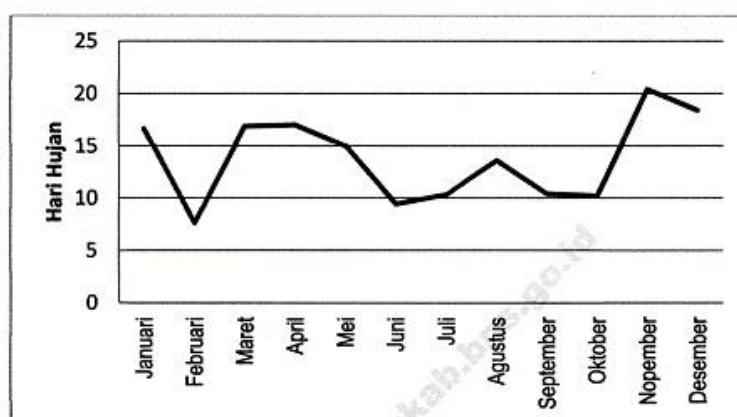
Salah satu cara untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan perluasan area penanaman bawang merah. Perluasan area penanaman bawang merah dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi petani untuk bertanam bawang merah melalui perbaikan teknik pengairan. Sehingga, produksi yang dihasilkan diharapkan mencukupi kebutuhan pasar, tidak hanya pasar lokal, namun juga luar negeri [3]. Perbaikan teknik pengairan dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan, sehingga produktivitas dan kualitas bawang merah yang dihasilkan petani dapat ditingkatkan, serta kontinuitas ketersediaan dan mutu yang diinginkan pasar dapat dijaga

Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang menghasilkan bawang merah adalah Tapanuli Utara. Di Kabupaten Tapanuli Utara terdapat 15 kecamatan, tetapi hanya Kecamatan Muara yang menjadi sentra budidaya bawang merah. Namun sejak tahun 2017, bawang merah juga dikembangkan di beberapa kecamatan lain seperti Siborongborong, Pagaran, Sipoholon, dan kecamatan lainnya. Untuk menumbuhkan minat petani mengusahakan bawang merah, Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara melakukan inovasi perlindungan petani dengan memasukkan komoditas bawang merah sebagai komoditas lelang di pasar tradisional [4]. Pasar lelang komoditas bawang merah dilaksanakan di Kecamatan Siborong Borong. Hasilnya sudah dapat dikategorikan memuaskan. Bawang yang dominan dilelang saat ini adalah bawang dari kawasan Kecamatan Muara. Namun kedepannya, akan dilakukan juga lelang bawang dataran tinggi yang saat ini sudah mulai dikembangkan di Tapanuli Utara.

Uji coba pengembangan bawang merah di Siborong Borong menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Sehingga bawang merah berpotensi menjadi salah satu produk unggulan yang dikembangkan sebagai pemicu peningkatan pendapatan warga dari sektor pertanian. Potensi alam dan luasnya lahan kering yang cukup luas di Kecamatan Siborong Borong dapat dijadikan area penanaman bawang merah. Curah hujan rata-rata di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 349,83 mm dengan rata-rata jumlah hari hujan 21 hari seperti dapat dilihat pada Gambar 1. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan April dengan rata-rata sebesar 337,93 mm [5].

Kecamatan Siborong-Borong memiliki potensi yang besar dan dijadikan sebagai sentra produksi bawang merah karena curah hujannya yang cukup, luas lahan yang memadai, serta tersedianya pasar lelang untuk komoditas bawang merah. Petani di Kecamatan Siborong Borong umumnya juga hidup di garis kemiskinan. Pengembangan produksi bawang merah di Kecamatan ini akan dapat meningkatkan penghasilan petani. Tetapi petani kurang memiliki motivasi untuk memproduksi bawang merah, dan kurang pengetahuan akan teknik pengairan, sehingga menghambat produksinya. Di Kecamatan Siborong-Borong juga banyak terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Kecamatan Siborong-Borong juga berpotensi dijadikan sentra produksi cabai, Bawang merah baik ditanam didekat tanaman cabai atau ditanam pada saat masa lahan tidur, tetapi hal ini belum diketahui oleh masyarakat.

Kelompok Tani yang ada di Desa Parik Sabungan Kecamatan Siborong Borong dapat dijadikan wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dan belajar mengembangkan pertanian bawang merah di daerah mereka. Hanya saja, kelompok tani ini belum berjalan sesuai dengan fungsinya.



Gambar 1. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Tapanuli Utara Sumber: [5]

Di sisi lain, kurangnya kemauan masyarakat untuk memanfaatkan lahan secara optimal pun turut mempengaruhi rendahnya produksi bawang merah. Padahal, daerah ini cukup berpotensi karena memiliki curah hujan yang cukup dan memiliki pasar lelang komoditas bawang merah. Untuk itu, pemanfaatan lahan ini harus lebih dioptimalkan lagi.

Permasalahan mengenai produksi bawang merah yang terus menurun sedangkan permintaan konsumen terus meningkat menyebabkan petani harus bekerja keras untuk meningkatkan produksinya. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini harus segera ditemukan dan dijalankan. Salah satu solusinya adalah melalui pengembangan sentra-sentra produksi bawang merah di daerah-

daerah yang berpotensi menghasilkan bawang merah dengan produksi tinggi, dengan memotivasi petani untuk meningkatkan produksi dengan perbaikan teknik pengairan.

Dengan peningkatan produksi pertanian, khususnya bawang merah, sektor pertanian akan dapat meningkatkan sumbangsinya untuk PDRB Kabupaten Tapanuli Utara yang saat ini masih mencapai angka 42,13%. Padahal, sebanyak 77,36% dari penduduknya bekerja di sektor pertanian. Potensi-potensi inilah yang harus dikembangkan untuk memajukan pertanian bawang merah di Kecamatan Siborong Borong Kabupaten Tapanuli Utara.

Dengan melakukan budidaya bawang merah menggunakan teknik pengairan yang tepat, diharapkan dapat menghasilkan produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Budidaya bawang merah ini juga menggunakan teknologi tepat guna yang akan mendorong produksi. Selain itu, tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) juga memberi pemahaman kepada petani mengenai sistem pemasaran bawang merah yang sesuai, sehingga petani dapat mengetahui alur pemasaran bawang merah yang lebih menguntungkan.

2. Metode

2.1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Pertemuan Masyarakat dan lahan penanaman bawang merah di Kecamatan Siborong Borong Kabupaten Tapanuli Utara. Jumlah peserta pelatihan adalah 40 orang yang merupakan anggota kelompok tani. Kegiatan pengabdian yang dilakan berupa pelatihan dengan menggunakan alat bantu LCD proyektor agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Penyuluhan mengenai prospek budidaya tanaman bawang merah.
2. Penyuluhan teknik dan metode budidaya tanaman bawang merah spesifik lokasi.
3. Pelatihan teknik dan metode pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan mikro organisme dekomposer (organisme pengurai) dalam budidaya bawang merah.
4. Pelatihan aplikasi teknologi tepat guna berupa teknik dan metode pengairan spesifik lokasi pada budidaya bawang merah.
5. Sosialisasi teknik pasca panen dan tataniaga bawang merah.
6. Penyerahan bantuan MOD dan mesin air kepada petani.

2.2. Metode analisis hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat

Observasi terhadap respon peserta selama pelatihan dilakukan dengan melihat antusias peserta selama kegiatan dan pengisian kuisisioner. Kuisisioner dibagikan kepada seluruh petani peserta kegiatan, sebanyak 40 orang, untuk diisi setelah kegiatan PPM selesai dilaksanakan. Kuisisioner menunjukkan respon dan tanggapan petani peserta terhadap kegiatan PPM. Kuisisioner yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi. Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis dan dijelaskan dengan metode deskriptif, sehingga dapat dideskripsikan tingkat keberhasilan kegiatan PPM yang telah dilaksanakan oleh tim PPM. Keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dinilai berdasarkan 2 indikator, yaitu:

1. Respon positif dari peserta pelatihan.
2. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diawali dengan Focuss Group Discussion (FGD) yang bertujuan untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan permasalahan petani bawang merah di Kecamatan Siborong Borong Kabupaten Tapanuli Utara (Gambar 1). Berdasarkan hasil FGD, diperoleh informasi awal bahwa masyarakat petani di Kecamatan Siborong Borong umumnya hidup di garis kemiskinan. Pengembangan produksi bawang merah diharapkan akan memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat petani. Terlebih pemerintah telah menyiapkan dana dan kebijakan khusus untuk menjamin kestabilan harga bawang merah di tingkat petani, supaya petani bersedia memproduksi bawang merah secara berkesinambungan untuk memenuhi permintaan nasional yang tinggi [1].



Gambar 1. FGD dan Pemaparan materi

Berdasarkan analisis kelayakan usahatani yang dilakukan, seharusnya petani bisa memperoleh keuntungan yang sangat besar dari usahatani bawang merahnya. Kecamatan Siborong Borong memiliki potensi yang baik untuk menghasilkan produksi bawang merah yang tinggi [3]. Akan tetapi, lemahnya pengetahuan masyarakat akan prospek budidaya tanaman bawang merah dan teknik pengairan, serta minimnya permodalan mengakibatkan masyarakat kurang termotivasi untuk memproduksi bawang merah [4]. Para peserta terlihat sangat antusias mengajukan berbagai pertanyaan dan berdiskusi dalam sesi FGD.

Kegiatan lainnya adalah pelatihan mengenai Teknis Pengairan dan Budidaya Bawang Merah Off-Season, cara aplikasi teknologi sederhana namun tepat guna terkait teknik dan metode pengairan dan budidaya bawang merah off-season (Gambar 2), serta cara penggunaan MOD (Mikro Organisme Dekomposer) seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 4 (empat) orang tim PPM. Tim PPM memberikan presentasi mengenai Teknis Pengairan dan Budidaya Bawang Merah *Off-Season* serta mempertontonkan video cara aplikasi teknologi sederhana namun tepat guna terkait teknik dan metode pengairan dan budidaya bawang merah off-season. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan demonstrasi cara aplikasi teknologi sederhana namun tepat guna berjalan dengan baik dan lancar. Setelah sesi tanya jawab selesai acara ditutup dengan penyerahan bantuan berupa mesin air kepada kelompok tani serta kunjungan ke lahan percontohan bawang merah untuk pemasangan plang sebagai tanda lokasi pengabdian pada masyarakat.

Materi penyuluhan mencakup pengenalan syarat tumbuh dan teknik budidaya tanaman bawang merah. Materi tentang syarat tumbuh yang diberikkan meliputi iklim dan tanah. Materi tentang teknik budidaya bawang merah meliputi pola tanam, pemilihan varietas, umbi bibit, jarak tanam, pengelolaan tanah, penanaman, pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan.



Gambar 2. Pelatihan teknik pengairan



Gambar 3. Penyerahan bantuan MOD dan mesin air kepada petani



Gambar 4. Tim pengabdian masyarakat dan mitra di lokasi pengabdian

3.2. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan dinilai berdasarkan respon dari peserta pelatihan dan terdapatnya peningkatan keterampilan setelah kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil penilaian, maka didapatkan respon yang positif dari peserta pelatihan, yang dapat dilihat dari antusiasnya peserta saat mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, mayoritas peserta memberikan respon yang sangat baik. Hasil kuesioner juga menunjukkan, Sebagian besar peserta setuju bahwa kegiatan ini memberikan manfaat dan tepat sasaran. Bentuk pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru di bidang pertanian, serta memberikan rangsangan kepada petani dalam meningkatkan produksinya.

Capaian yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Petani lebih termotivasi untuk membudidayakan bawang merah.
2. Petani memahami cara budidaya bawang merah spesifik lokasi yang baik.
3. Petani mampu memanfaatkan dan mengimplementasikan teknik dan metode pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan mikro organisme dekomposer (organisme pengurai) dalam budidaya bawang merah.
4. Petani mampu memanfaatkan dan mengimplementasikan teknologi tepat guna berupa teknik dan metode pengairan spesifik lokasi pada budidaya bawang merah.
5. Petani memahami rantai pemasaran bawang merah yang lebih efisien.
6. Petani mampu meningkatkan produksi bawang merah dan meningkatkan pendapatannya.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan pada petani bawang merah di Kecamatan Siborong Borong adalah dengan cara memotivasi petani untuk meningkatkan produksinya melalui perbaikan sistem pengairan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani memberikan respon positif serta meningkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya terkait teknik pengairan bawang merah. Petani juga termotivasi untuk membudidayakan bawang merah.

Ucapan terima kasih

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Sumatera Utara melalui Dana Non PNBP Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Skema Mono Tahun Reguler Sumber Dana Non PNBP Universitas Sumatera Utara Tahun Anggaran 2017 Nomor: 3221/UN5.2.3.2.1/PPM/2017 tanggal 24 Juli 2017.

Referensi

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2006) *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*, Jakarta, Departemen Pertanian.
- [2] Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. (2015) *Perkembangan Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Indonesia*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- [3] Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. (2014) *Outlook Pangan Bawang Merah 2015-2019*, Jakarta, Kementerian Perdagangan.
- [4] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014) *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan dan Pertanian 2015-2019*, Jakarta, Direktorat Pangan dan Pertanian, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- [5] Kantor Bupati Tapanuli Utara. (2016) *Rata-rata Hari Hujan Menurut Bulan 2015*, Tarutung, Kantor Bupati Tapanuli Utara.